

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT RUTIN PADA PASIEN TUBERCULOSIS PARU DI RUANG POLIKLINIK RUMAH SAKIT AMINAH KOTA TANGERANG

Siti Komariah, Rostime Hermayerni Simanullang
Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh
Email : sitikomariahkep19@gmail.com; hermayerni@gmail.com

Abstract

Tuberculosis is a direct infectious disease caused by TB bacteria, namely *Mycobacterium tuberculosis* which generally attacks lung tissue, but can also attack other organs. Pulmonary TB can affect anyone, especially those of productive age or still actively working (15-50 years) and children. This study aims to identify the relationship between family support and adherence to routine medication in pulmonary TB patients. The population of this study were all pulmonary TB patients in the Polyclinic of Aminah Hospital, Tangerang City with a total sample of 54 people who were taken using random sampling technique. The research method used is quantitative research using a correlation design to determine the correlation between variables and data analysis is carried out using the Spearman correlation test. From the results of the statistical analysis of the Spearman Rank test, the p value = 0.000 was obtained. or p value < 0.05 . From the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between family support and adherence to routine treatment in pulmonary TB patients in the Polyclinic Room of Aminah Hospital, Tangerang City in 2021, the value of $r = 0.873$ which means that there is a significant or very strong relationship between family support for the treatment of pulmonary TB patients. on Compliance with Routine Medication in the Polyclinic Room of Aminah Hospital, Tangerang City in 2021.

Keywords: Pulmonary Tuberculosis, Family Support, Medication Adherence

Abstrak

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB yaitu *Mycobacterium Tuberculosis* yang pada umumnya menyerang jaringan paru, tetapi dapat juga menyerang organ lainnya. TB paru dapat menyerang siapa saja, terutama usia produktif atau masih aktif bekerja (15-50 tahun) dan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat rutin pada pasien TB paru. Populasi penelitian ini adalah semua pasien TB paru di ruang poliklinik Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi untuk mengetahui korelasi antara variabel dan analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *spearman*. Dari hasil analisa uji statistik Spearman Rank test maka di dapat nilai $p = 0,000$. atau nilai p value $< 0,05$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat rutin pada pasien TB paru di ruang poliklinik Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021, nilai $r = 0,873$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan atau sangat kuat antara dukungan keluarga terhadap pengobatan pasien TB paru terhadap kepatuhan berobat rutin di ruang poliklinik Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021.

Kata kunci : Tuberculosis Paru, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Berobat

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB yaitu *Mycobacterium Tuberculosis* yang pada umumnya menyerang jaringan paru, tetapi dapat juga menyerang organ lainnya. Tuberkulosis paru sampai saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat [1]. TB paru dapat menyerang siapa saja, terutama usia produktif atau masih aktif bekerja (15-50 tahun) dan anak-anak. TB paru dapat menyebabkan kematian. Apabila tidak diobati, 50% dari pasien TB akan meninggal setelah 5 tahun. Indonesia merupakan Negara berkembang sebagai penderita TBC terbesar ketiga di dunia setelah India dan Cina [2].

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun (SDKI) 2017, survey prevalensi TB Paru pada dasarnya adalah pemeriksaan sputum BTA dengan mikroskopik. Data di provinsi Banten tercatat 30.000 orang penderita TBC, yang sudah datang berobat ke Rumah Sakit dan Puskesmas. Kecenderungan sekitar 16 persen penyakit yang berasal dari kuman tersebut menyerang anak-anak, hingga tahun 2008 terus meningkat yakni mencapai 35.000 orang [3].

Tuberkulosis adalah penyakit menular, artinya orang yang tinggal serumah dengan penderita atau kontak erat dengan penderita yang mempunyai risiko tinggi untuk tertular. Sumber penularannya adalah pasien TB paru dengan BTA positif terutama pada waktu batuk atau bersin, dimana pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak dan umumnya penularan terjadi dalam ruangan dimana percikan dahak berada dalam waktu yang lama [4].

Gejala utama pasien TB paru adalah batuk berdahak selama 2-3 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, napsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat pada malam hari tanpa

kegiatan fisik, demam lebih dari satu bulan. Gejala-gejala tersebut dapat juga dijumpai pada penyakit paru selain TB, seperti bronkiektasi, bronkitis kronis, asma, kanker paru, dan lain-lain. Prevalensi TB paru di Indonesia saat ini masih tinggi, maka setiap orang yang datang ke UPK (Unit Pelayanan Kesehatan) dengan gejala tersebut, dianggap sebagai tersangka (suspek) pasien TB paru dan perlu dilakukan pemeriksaan dahak secara mikroskopis langsung [2].

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi untuk mengetahui korelasi antara variabel independen (dukungan keluarga) dengan variabel dependen (Kepatuhan berobat rutin), dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data pada satu waktu [5]. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah sakit Aminah Tangerang pada bulan Maret sampai April 2021.

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dengan cara *random sampling*, dimana sample diambil secara acak untuk menjadi responden, untuk menentukan jumlah sample dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB Paru yang menjalani Pengobatan rutin di ruang Poliklinik RS Aminah sebanyak 118 orang. Hasil dari perhitungan didapatkan 54, maka hasil sampelnya terdiri 54 orang Pasien penderita Tb Paru yang berobat di Ruang Poliklinik Rs.Aminah.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner dukungan keluarga dengan jumlah pertanyaan sebanyak 22 pertanyaan dan instrumen kepatuhan Berobat rutin Tb Paru yang digunakan adalah kuisioner baku berdasarkan kuisioner kepatuhan MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) berisi 8 pertanyaan. Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji korelasi *spearman*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, status pasien TB paru Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang Tahun 2021. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dalam penelitian ini. Secara umum karakteristik responden dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pasien TB Paru di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur		
< 25 tahun	7	13,00%
25 – 45 tahun	23	42,60%
> 45 tahun	24	44,40%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	55,60%
Perempuan	24	44,40%
Status Pernikahan		
Menikah	46	85,20%
Belum menikah	8	14,80%
Pendidikan		
SD	10	18,50%
SMP	19	35,20%
SMU	21	38,90%
Perguruan Tinggi	4	7,40%
Jumlah	54	100%

Dukungan Keluarga Pasien TB Paru Di Ruang Poliklinik Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang

Dukungan Keluarga digambarkan pada kategori mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung, dan secara umum Dukungan Keluarga dapat di lihat pada table berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pasien TB Paru Di Ruang Poliklinik Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Mendukung	8	14,80%
Cukup Mendukung	17	31,50%

Kurang Mendukung	29	53,70%
Jumlah	54	100%

Kepatuhan Berobat Rutin Pasien TB Paru Di Ruang Poliklinik Rumah Sakit Kota Tangerang

Kepatuhan berobat rutin digambarkan pada kategori patuh, cukup patuh dan kurang patuh. Penjelasan Kepatuhan berobat rutin bisa di lihat pada table berikut ini :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Berobat Rutin Pasien TB Paru Di Ruang Poliklinik Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Patuh	16	29,60%
Cukup Patuh	5	9,30%
Kurang Patuh	33	61,10%
Jumlah	54	100%

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Rutin Pada Pasien TB Paru Di Ruang Poliklinik Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang

Dari hasil penelitian didapatkan hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru. Dari hasil uji korelasi *spearman* didapatkan nilai $p=0,000$; $< 0,05$. Adapun penjelasan terkait uji *spearman* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji *Spearman* Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Rutin Pada Pasien TB Paru (N=54)

Spearman	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Dukungan Keluarga	.873	0.000
Kepatuhan Berobat		

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dukungan keluarga terbanyak yaitu kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 29 responden (53,70%). Keluarga dapat menjadi factor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan

dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima [6]. Responden yang mendapatkan dukungan baik menunjukkan keluarga menyadari bahwa pasien sangat membutuhkan kehadiran keluarga sebagai orang terdekat bagi pasien yang selalu siap memberikan dukungan berupa informasi, penghargaan, instrumental dan emosional bagi pasien [7]. Peranan keluarga yang dimaksud adalah keikutsertaan anggota keluarga atas dasar kemauan sendiri tanpa perintah atau paksaan dari pihak lain merupakan bentuk partisipasi murni. Peranan keluarga dapat dilihat diantaranya adalah memberikan makan dan minum, menyuruh berjalan-jalan serta mengajarkan batuk dengan mengeluarkan sputum yang dilakukan sebanyak tiga kali pengambilan sampel [8].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita TB paru kurang patuh berobat sebanyak 33 responden (61,10%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita. Hasil analisis uji korelasi *spearman* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga mempunyai hubungan secara signifikan terhadap kepatuhan berobat penderita karena nilai $p=0,000 < 0,05$. Kepatuhan berobat adalah tingkah perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan atau upaya untuk secara teratur menjalani pengobatan [9].

Hasil penelitian tentang dukungan keluarga ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad [10]. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik maka akan menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik pada penderita tuberkulosis di wilayah Ciputat [11]. Penelitian penunjang lainnya menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di balai kesehatan paru masyarakat kota Pekalongan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan terhadap penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas gang sehat [13].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti membuat kesimpulan bahwa pasien memiliki dukungan keluarga yang kurang sehingga mempengaruhi kepatuhan berobat rutin.

SARAN

1. Bagi profesi Keperawatan
Diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperoleh pengetahuan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Rutin Pada Pasien TB Paru.
2. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan serta dapat diajukan sebagai bahan referensi bagi institusi, agar menambah perbendaharaan literature perpustakaan mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Rutin Pada Pasien TB Paru.

REFERENSI

1. Masrin. (2014). Tuberkulosis paru. *Jurnal. Universitas Muhamadiyah Semarang*.
2. Kemenkes RI. (2018) *Buku pedoman nasional pengendalian tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
3. Dinkes Banten (2020). *Profil Kesehatan Profinsi Banten tahun 2019*.
4. PPTI. (2014), *Buku saku PPTI. Perkumpulan pemberantasan tuberkulosis Indonesia (PPTI)*. Jakarta: PPTI
5. Nursalam (2014) *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. 3rd edn. Jakarta

6. Niven, N.(2012). Psikologi Kesehatan: *Pengantar untuk perawat dan professional kesehatan lain*. Jakarta: EGC
7. Luthfiyanti & Nafiah. (2016). Hubungan dukungan sosial emosional dan informasi dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Tirto Kabupaten Pekalongan. *Diperoleh tanggal 15 juni 2017 dari <http://www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id/eskripsi/index.php?p=1198&bid=1260>*
8. Soekanto, S. (2009). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
9. Hasibuan, I. (2011). Pengaruh kepatuhan dan motivasi penderita tb paru terhadap tingkat kesembuhan dalam pengobatan di puskesmas sabaduan kota padangsidempuan tahun 2011. *Skripsi: FKM Universitas sumatera utara*.
10. Septia, A. Et al. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tb Paru. *Jurnal Uniuversitas Riau*
11. Maulidia, D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Ciputat Tahun 2014. *Skripsi: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*
12. Widyastuti (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien TB paru di balai kesehatan paru masyarakat kota Pekalongan. *Skripsi: Jurusan*
13. Muhardiani. (2014). Hubungan antara Dukungan keluarga, motivasi dan stigma lingkungan dengan proses kepatuhan berobat terhadap penderita Tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Gang sehat. *Jurnal: Universitas Muhamma diyah. Pontianak*